

TINGKAT KEPENTINGAN FAKTOR–FAKTOR PRODUKTIVITAS PEKERJA BERDASARKAN TINGKAT PENGARUH DAN TINGKAT FREKUENSI

Albertus Andhika¹, Alfonso Wijanalto², Andi³

ABSTRAK : Produktivitas pekerja konstruksi telah menjadi salah satu kata kunci atau topik yang paling sering dicari. Di berbagai negara, biaya pekerja konstruksi mencapai 30-60% dari biaya total proyek dan merupakan faktor yang sangat menentukan profitabilitas suatu proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepentingan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja berdasarkan tingkat pengaruh dan tingkat frekuensinya menurut staf kontraktor dan pekerja. Untuk mencapai tujuan ini, maka diambil representatif dari 3 proyek di Surabaya yang terdiri dari 30 staf kontraktor dan 65 pekerja untuk mengisi kuesioner yang ada. kuesioner terdiri dari 36 faktor produktivitas, yang terbentuk dari 4 kelompok utama yaitu: (1) manajemen; (2) teknologi desain; (3) pekerja; dan (4) eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor-faktor dengan tingkat kepentingan tertinggi menurut staf adalah: (1) *change order*; (2) gangguan kerja akibat kontraktor lain; (3) hujan; (4) pekerjaan lembur, (5) respon yang lambat terhadap permintaan informasi mengenai desain dan faktor-faktor dengan tingkat kepentingan tertinggi menurut pekerja adalah: (1) hujan; (2) angin kencang; (3) kekurangan material atau bahan; (4) cuaca panas, dan (5) program keselamatan kerja yang buruk.

KATA KUNCI : produktivitas, pekerja, produktivitas pekerja, pengaruh, frekuensi, *importance index*

1.PENDAHULUAN

Produktivitas pekerja konstruksi telah menjadi salah satu kata kunci atau topik yang paling sering dicari. Di berbagai negara, biaya pekerja konstruksi mencapai 30-60% dari biaya total proyek dan merupakan faktor yang sangat menentukan profitabilitas suatu proyek. Pekerja konstruksi dapat dikatakan sebagai motor penggerak yang terlibat langsung terhadap proses konstruksi yang sedang berlangsung, sementara pihak-pihak lainnya adalah pihak yang mendukung motor penggerak tersebut untuk terus bergerak. Karena itu, produktivitas pekerja konstruksi merupakan hal terpenting yang secara langsung dapat terlihat mempengaruhi keberhasilan dari hampir semua proyek konstruksi. Untuk dapat meningkatkan produktivitas pekerja, maka penting untuk mengetahui tingkat kepentingan (*importance index*) faktor-faktor produktivitas pekerja yang ada berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap produktivitas pekerja dan tingkat frekuensi terjadinya faktor-faktor tersebut.

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, alfonso.wangs@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, albert.tus94@gmail.com

¹Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, andi@peter.petra.ac.id

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas memiliki banyak variasi arti. *Concise Oxford Dictionary (9th edn)* mendefinisikan produktivitas sebagai kemampuan untuk memproduksi, keadaan produktif, keefektifan dalam mengusahakan produktivitas khususnya di area industri. Yang terpenting dari definisi produktivitas adalah konsep-konsep (Olomolaiye et al, 1988):

1. *Capacity to produce* (kemampuan untuk memproduksi)
Kekuatan atau kemampuan dibalik produksi itu sendiri.
2. *Effectiveness of productive effort* (keefektifan dalam mengusahakan produksi)
Sebagai ukuran baik buruknya penggunaan sumber daya.
3. *Production per unit of effort* (produksi per-unit dari tiap usaha)
Untuk mengukur output dari faktor produksi dengan mengacu pada 1 periode waktu yang sudah ditetapkan.

Produktivitas adalah kemampuan berproduksi tenaga kerja dalam menyelesaikan kuantitas pekerjaan yang ditetapkan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan proyek. Secara umum produktivitas adalah perbandingan antara hasil kegiatan (*output*) dan masukan (*input*) (Pilcher, 1992).

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}} \quad \dots(\text{Pilcher, 1992})$$

2.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja

Jarkas and Bitar (2012) menyebutkan bahwa produktivitas pekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa kelompok faktor utama, yaitu :

- A. Kelompok manajemen (*management group*).
- B. Kelompok teknologi desain (*technological group*).
- C. Kelompok pekerja (*human/labor group*).
- D. Kelompok eksternal (*external group*).

Berdasarkan pengelompokkan tersebut maka dipilih 36 faktor produktivitas yang akan diukur tingkat kepentingannya berdasarkan nilai pengaruh dan frekuensinya. Berdasarkan pengelompokannya terdapat 17 faktor pada kelompok manajemen, 7 faktor pada kelompok teknologi desain, 9 faktor pada kelompok pekerja, dan 3 faktor pada kelompok eksternal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kuesioner

Penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif yaitu dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan penelitian sebelumnya dipilih 36 faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja yang dinaungi oleh 4 kelompok utama sebagai faktor yang akan diukur tingkat kepentingannya. Responden yang dipilih adalah staf kontraktor dan pekerja konstruksi yang terlibat langsung di 3 proyek yang telah dipilih. Untuk mendapatkan hasil yang cukup layak dan untuk memastikan bahwa responden dapat memberi penilaian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilakukan *pilot study* sebagai tolak ukur.

Kuesioner disusun menjadi 3 bagian untuk memenuhi tujuan penelitian yang ada, yaitu:

1. Data umum mengenai responden.
2. Frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja.
3. Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja.

3.1.1 Kuesioner tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja

Responden diminta untuk memberikan penilaian tentang tingkat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap produktivitas pekerja berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan pendapat responden (tidak hanya melihat proyek yang sedang dijalani saja). Jumlah soal pada bagian ini ada 36 nomor. Jawaban

untuk pertanyaan ini dinilai dengan skala 1 sampai 5. Skala 1 untuk jawaban tidak berpengaruh dan skala 5 untuk jawaban sangat amat berpengaruh.

3.1.2. Kuesioner tentang frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja

Pada bagian kedua kuesioner ini, responden diminta untuk memperkirakan seberapa sering faktor-faktor tersebut terjadi dan menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja (frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja) menurut pengalamannya selama di proyek konstruksi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pengaruh manakah yang sering terjadi. Jumlah soal pada bagian ini ada 33 nomor dimana keseluruhan soal sama dengan soal pada bagian sebelumnya, namun terdapat 3 faktor yang tidak diukur frekuensinya. Pertanyaan ini juga dinilai dengan skala 1 sampai 5. Skala 1 untuk jawaban tidak pernah terjadi dan skala 5 untuk jawaban hampir selalu terjadi.

3.2. Analisa Data

Analisa deskriptif yang akan digunakan untuk menganalisa data hasil kuesioner adalah analisa nilai *mean* untuk menentukan peringkat nilai pengaruh dan nilai frekuensi faktor-faktor produktivitas. Nilai pengaruh dan nilai frekuensi yang telah dihitung akan menjadi dasar untuk perhitungan nilai *importance index* masing-masing faktor. Untuk faktor yang tidak memiliki nilai frekuensi dan memiliki tingkat pengaruh yang tinggi, maka akan dilakukan pembahasan tersendiri berdasarkan tingkat pengaruhnya. Analisa deskriptif juga akan dilakukan berdasarkan kelompok faktor yang ada untuk melihat data secara garis besar.

Analisa juga akan dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapat antar responden mengenai urutan *ranking* faktor-faktor produktivitas yang ada. dianalisa menggunakan program *Software Statistical Package for Social Scientist* (SPSS) yaitu dengan *Spearman's Rank Correlation* dimana bila hasil analisa mempunyai $\text{Sig.} \leq 0,05$, hipotesa dianggap tolak H_0 dan terima H_1 dan sebaliknya jika nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner didapatkan 95 responden. Responden kuisisioner kemudian digolongkan menjadi dua golongan yaitu 30 staff kontraktor (31.57%) dan 65 pekerja (68.43%). Objek penelitian yang diambil berasal dari 3 proyek berskala besar yaitu proyek Galaxy Mall 3 (Tatamulia), proyek gedung parkir WTC (PP), dan proyek hotel (Kendangsari 88).

4.1 Tingkat Kepentingan Faktor-Faktor Produktivitas Pekerja Menurut Staf Kontraktor

Berdasarkan **Tabel 1** faktor dengan nilai *Importance Index* tertinggi berdasarkan *ranking*-nya menurut staf kontraktor berturut-turut adalah *change order* (0,593), gangguan kerja akibat kontraktor lain (0,479), hujan (0,475), Pekerjaan lembur (0,449), dan respon yang lambat terhadap permintaan informasi mengenai desain (0,427). *Change order* merupakan faktor terpenting dengan nilai pengaruh dan frekuensi tertinggi menurut staf. *Change order* dapat disebabkan oleh adanya kepentingan banyak pihak yang terlibat pada proyek dan hal ini dapat menjadi penyebab tingginya tingkat frekuensi *change order*. Jika dilihat dari segi pengaruh maka *change order* memang bukan merupakan faktor yang mempengaruhi proses kerja para pekerja secara langsung, namun *change order* dapat menyebabkan pekerjaan ulang dan pekerjaan yang sudah diselesaikan tidak dapat diakui karena tidak sesuai dengan desain.

Tabel 1. Nilai Importance Index Staf Kontraktor

No	Faktor-Faktor Produktivitas	Staf Kontraktor		Ranking
		<i>P xF</i>	<i>Index</i>	
1	Kurangnya kemampuan manajemen dalam mengatur aktivitas konstruksi yang dapat menyebabkan kesalahan kerja	9,960	0,398	10
2	Gangguan kerja akibat pengaruh kontraktor lain seperti terjadi saling tunggu, masalah komunikasi antar pekerja karena perbedaan manajemen, dll (<i>subcontractor, direct contractor, nominated subcontractors</i>)	11,978	0,479	2
3	Kekurangan jumlah pelaksana kontraktor	7,513	0,301	28,5

Tabel 1. Nilai *Importance Index* Staf Kontraktor (Sambungan)

No	Faktor-Faktor Produktivitas	Staf Kontraktor		Ranking
		<i>P x F</i>	<i>Index</i>	
4	Pelaksana kontraktor kurang berkompeten sehingga dapat menyebabkan kesalahan kerja	9,360	0,374	12
5	Kontraktor kesulitan mencari pekerja bangunan sehingga jumlah pekerja kurang	7,233	0,289	31
6	Penjadwalan dan ekspektasi yang tidak realistis (pekerja dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan jadwal yang tidak realistis)	9,256	0,370	14
7	Pekerja tidak mendapatkan instruksi yang jelas tentang pekerjaannya	9,333	0,373	13
8	Metode konstruksi yang digunakan sulit untuk dikerjakan	7,706	0,308	24
9	Program keselamatan kerja yang buruk (cth: tidak ada alat keselamatan, metode kerja berbahaya, dll)	7,667	0,307	26
10	Gaji pekerja tidak dibayar tepat waktu	7,153	0,286	32
11	Kekurangan material / bahan sehingga pekerjaan terhambat (cth: baja, pasir, batu, semen, air, dll)	10,606	0,424	7
12	Pekerja dituntut untuk bekerja lembur sehingga pekerja merasa letih/capai	11,222	0,449	4
13	Ketersediaan alat atau perlengkapan yang kurang memadai (cth: truk, backhoe, ekskavator, mesin pembengkok baja, genset, palu, cangkul, dll)	7,513	0,301	28,5
14	Komposisi dan jumlah kelompok kerja yang tidak pas (terlalu banyak/sedikit untuk suatu pekerjaan)	8,867	0,355	17
15	Intervensi dari pihak <i>owner</i> / pemilik proyek (<i>owner</i> sering ikut mengatur proses pekerjaan konstruksi secara teknis maupun non-teknis sehingga dapat menyebabkan kesalahan kerja atau kebingungan pada pekerja)	9,763	0,391	11
16	Masalah komunikasi antara manajer lapangan (<i>site manager</i>) dan pekerja (Instruksi dari manager lapangan tidak disampaikan dengan baik sampai pada level pekerja bangunan)	7,337	0,293	30
17	Spesifikasi teknis dari desain kurang jelas atau sulit dipahami oleh pekerja	9,147	0,366	15
18	Terjadi perubahan desain rencana (<i>change orders</i>)	14,816	0,593	1
19	Desain yang ditentukan sangat rumit sehingga sulit untuk dikerjakan	9,100	0,364	16
20	Respon yang lambat terhadap permintaan informasi mengenai desain	10,672	0,427	5
21	Pihak perencana jarang melakukan inspeksi atau melihat kondisi proyek yang sedang berjalan	10,131	0,405	9
22	Desain belum selesai dikerjakan, sehingga terkadang proyek perlu menunggu desain atau desain dikerjakan terburu-buru dan ada detail yang kurang	10,416	0,417	8
23	Pekerja kurang termotivasi untuk bekerja	7,540	0,302	21,5
24	Pekerja datang terlambat atau selesai kerja lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan sehingga timbul lingkungan yang tidak disiplin.	8,107	0,324	23
25	Pekerja tidak hadir di tempat kerja yang berarti absen atau tidak berada di tempat yang seharusnya saat jam kerja	7,760	0,310	26
26	Adanya kesulitan dalam berkomunikasi dengan pekerja lain seperti kendala perbedaan bahasa, perbedaan sifat (budaya), dan lain sebagainya.	5,718	0,229	32
27	Tingkat keahlian dan pengalaman pekerja kurang memadai untuk mengerjakan tugas yang diberikan	7,700	0,308	28,5
28	Umur pekerja menjadi kendala saat bekerja (pekerja terlalu tua)	8,853	0,354	17
29	Tingkat pendidikan pekerja yang rendah membuatnya kesulitan untuk mengerti dan menjalankan instruksi	8,680	0,347	13,5
30	Tingginya tingkat pergantian pekerja, pekerja yang sudah ada diberhentikan dan diganti dengan pekerja baru	10,643	0,426	6
31	Cuaca panas mengganggu saat aktivitas proyek	8,010	0,320	7
32	Angin kencang sehingga mengganggu proses pekerjaan, sebagai contoh <i>tower crane</i> sulit dikendalikan akibat angin	8,190	0,328	19,5
33	Hujan mengganggu aktivitas proyek (cth: jalan basah, banjir, pekerja kehujanan, ada aktivitas yang harus berhenti seperti proses cor, dll)	11,889	0,476	2,5

4.2 Tingkat Kepentingan Faktor-Faktor Produktivitas Pekerja Menurut Pekerja

Berdasarkan hasil yang didapat mengenai nilai *mean* dan *ranking* untuk nilai pengaruh, terdapat faktor yang tidak dapat dinilai tingkat frekuensinya sehingga nilainya tidak dapat terlihat pada nilai *importance index* namun memiliki nilai pengaruh yang sangat tinggi. Faktor tersebut adalah faktor Kurangnya pemberian insentif untuk pekerja (tunjangan, bonus, asuransi kesehatan, makanan, dll) yang merupakan faktor dengan nilai pengaruh tertinggi dengan nilai *mean* 3,738.

Berdasarkan **Tabel 2** faktor dengan nilai *importance index* tertinggi berdasarkan *ranking*-nya menurut pekerja berturut-turut adalah hujan (0.470), angin kencang (0.370), Kekurangan material atau bahan (0.355), cuaca panas (0.353), program keselamatan kerja yang buruk (0.348). Hujan merupakan faktor terpenting dengan nilai pengaruh dan frekuensi tertinggi menurut pekerja. Hujan merupakan faktor cuaca yang terjadi berdasarkan musim. Penelitian ini dilakukan pada saat musim hujan, kondisi cuaca pada saat penelitian dilakukan terlihat mempengaruhi jawaban responden. Hujan memang merupakan faktor yang dapat mengganggu aktivitas proyek, dan efeknya juga dapat dirasakan secara langsung oleh pekerja. Hujan akan sangat berpengaruh terhadap pekerja yang melakukan pekerjaannya di area terbuka, ketika hujan terjadi maka pekerja cenderung akan menghentikan pekerjaannya untuk menghindari hujan (berteduh).

Tabel 2. Nilai Importance Index Pekerja

No	Faktor-Faktor Produktivitas	Pekerja		Ranking
		P x F	Index	
1	Kurangnya kemampuan manajemen dalam mengatur aktivitas konstruksi yang dapat menyebabkan kesalahan kerja	5,296	0,212	29
2	Gangguan kerja akibat pengaruh kontraktor lain seperti terjadi saling tunggu, masalah komunikasi antar pekerja karena perbedaan manajemen, dll (<i>subcontractor, direct contractor, nominated subcontractors</i>)	5,368	0,215	28
3	Kekurangan jumlah pelaksana kontraktor	4,804	0,192	30
4	Pelaksana kontraktor kurang berkompeten sehingga dapat menyebabkan kesalahan kerja	6,201	0,248	20
5	Kontraktor kesulitan mencari pekerja bangunan sehingga jumlah pekerja kurang	6,492	0,260	18
6	Penjadwalan dan ekspektasi yang tidak realistis (pekerja dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan jadwal yang tidak realistis)	8,186	0,327	6
7	Pekerja tidak mendapatkan instruksi yang jelas tentang pekerjaannya	6,059	0,242	21
8	Metode konstruksi yang digunakan sulit untuk dikerjakan	5,477	0,219	27
9	Program keselamatan kerja yang buruk (cth: tidak ada alat keselamatan, metode kerja berbahaya, dll)	8,688	0,348	5
10	Gaji pekerja tidak dibayar tepat waktu	6,294	0,252	19
11	Kekurangan material / bahan sehingga pekerjaan terhambat (cth: baja, pasir, batu, semen, air, dll)	8,864	0,355	3
12	Pekerja dituntut untuk bekerja lembur sehingga pekerja merasa letih/capai	5,944	0,238	22
13	Ketersediaan alat atau perlengkapan yang kurang memadai (cth: truk, backhoe, ekskavator, mesin pembengkok baja, genset, palu, cangkul, dll)	7,362	0,294	11
14	Komposisi dan jumlah kelompok kerja yang tidak pas (terlalu banyak/sedikit untuk suatu pekerjaan)	7,367	0,295	10
15	Intervensi dari pihak <i>owner</i> / pemilik proyek (<i>owner</i> sering ikut mengatur proses pekerjaan konstruksi secara teknis maupun non-teknis sehingga dapat menyebabkan kesalahan kerja atau kebingungan pada pekerja)	6,645	0,266	14
16	Masalah komunikasi antara manajer lapangan (<i>site manager</i>) dan pekerja (Instruksi dari manager lapangan tidak disampaikan dengan baik sampai pada level pekerja bangunan)	7,001	0,280	13
17	Spesifikasi teknis dari desain kurang jelas atau sulit dipahami oleh pekerja	7,210	0,288	12
18	Terjadi perubahan desain rencana (<i>change orders</i>)	7,866	0,315	8

Tabel 2. Nilai *Importance Index* Pekerja (Sambungan)

No	Faktor-Faktor Produktivitas	Pekerja		Ranking
		<i>P x F</i>	<i>Index</i>	
19	Desain yang ditentukan sangat rumit sehingga sulit untuk dikerjakan	6,608	0,264	15
20	Respon yang lambat terhadap permintaan informasi mengenai desain	7,514	0,301	9
21	Pihak perencana jarang melakukan inspeksi atau melihat kondisi proyek yang sedang berjalan	6,502	0,260	17
22	Desain belum selesai dikerjakan, sehingga terkadang proyek perlu menunggu desain atau desain dikerjakan terburu-buru dan ada detail yang kurang	8,179	0,327	7
23	Pekerja kurang termotivasi untuk bekerja	5,852	0,234	24
24	Pekerja datang terlambat atau selesai kerja lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan sehingga timbul lingkungan yang tidak disiplin.	4,506	0,180	31
25	Pekerja tidak hadir di tempat kerja yang berarti absen atau tidak berada di tempat yang seharusnya saat jam kerja	4,273	0,171	32
26	Adanya kesulitan dalam berkomunikasi dengan pekerja lain seperti kendala perbedaan bahasa, perbedaan sifat (budaya), dan lain sebagainya.	5,612	0,224	25
27	Tingkat keahlian dan pengalaman pekerja kurang memadai untuk mengerjakan tugas yang diberikan	5,591	0,224	26
28	Umur pekerja menjadi kendala saat bekerja (pekerja terlalu tua)	5,889	0,236	23
29	Tingkat pendidikan pekerja yang rendah membuatnya kesulitan untuk mengerti dan menjalankan instruksi	4,022	0,161	33
30	Tingginya tingkat pergantian pekerja, pekerja yang sudah ada diberhentikan dan diganti dengan pekerja baru	6,601	0,264	16
31	Cuaca panas mengganggu saat aktivitas proyek	8,825	0,353	4
32	Angin kencang sehingga mengganggu proses pekerjaan, sebagai contoh <i>tower crane</i> sulit dikendalikan akibat angin	9,248	0,370	2
33	Hujan mengganggu aktivitas proyek (cth: jalan basah, banjir, pekerja kehujanan, ada aktivitas yang harus berhenti seperti proses cor, dll)	11,759	0,470	1

4.3. Perbedaan Pendapat Staf Kontraktor dan Pekerja

Analisa untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara peringkat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja menurut masing-masing responden secara statistik akan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Test* dengan tingkat keyakinan 95%. Untuk analisa ini, H_0 yang digunakan adalah adanya perbedaan peringkat faktor-faktor yang signifikan antara responden staf kontraktor dan pekerja. Bila hasil analisa mempunyai $Sig. \leq 0,05$, hipotesa dianggap tolak H_0 dan terima H_1 .

Hasil analisa pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa jawaban staf kontraktor dan pekerja mengenai nilai *ranking* tingkat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja menunjukkan adanya perbedaan peringkat faktor-faktor yang signifikan antara responden staf kontraktor dan pekerja, hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig.* antara staf kontraktor dan pekerja sebesar 0,683 yang berarti terima H_0 dan tolak H_1 .

Hasil analisa pada **Tabel 4** menunjukkan bahwa jawaban staf kontraktor dan pekerja mengenai nilai *ranking* tingkat frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja menunjukkan tidak adanya perbedaan peringkat faktor-faktor yang signifikan antara responden staf kontraktor dan pekerja, hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig.* antara staf kontraktor dan pekerja sebesar 0,003 yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 .

Tabel 3. Spearman's Rank Correlation Test Tingkat Pengaruh

			Staf	Pekerja
Spearman's rho	Staf	Correlation Coefficient	1,000	,070
		Sig. (2-tailed)	.	,683
		N	36	36
	Pekerja	Correlation Coefficient	,070	1,000
		Sig. (2-tailed)	,683	.
		N	36	36

Tabel 4. Spearman's Rank Correlation Test Tingkat Frekuensi

			Staf	Pekerja
Spearman's rho	Staf	Correlation Coefficient	1,000	,508**
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	33	33
	Pekerja	Correlation Coefficient	,508**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.3.1. Nilai Frekuensi Staf dan Pekerja Pada Kelompok Faktor

Pada **Tabel 5** berdasarkan *ranking*-nya kelompok faktor desain merupakan kelompok faktor yang paling sering terjadi menurut staf (3,017) dan kelompok faktor eksternal (2,890) merupakan faktor yang paling sering terjadi menurut pekerja. Perbedaan *ranking* kelompok faktor hanya terjadi pada peringkat pertama dan kedua.

Tabel 5. Ranking Nilai Frekuensi Kelompok Faktor

Nilai Frekuensi Kelompok Faktor				
Ranking	Staf		Pekerja	
	Mean	Kelompok	Mean	Kelompok
1	3,017	Desain	2,890	Eksternal
2	3,000	Eksternal	2,272	Desain
3	2,646	Manajemen	2,212	Manajemen
4	2,575	Pekerja	1,985	Pekerja

4.3.2. Nilai Pengaruh Staf dan Pekerja pada Kelompok Faktor

Pada **Tabel 6** berdasarkan nilai *mean* dan *ranking*-nya, kelompok desain merupakan kelompok faktor yang paling berpengaruh menurut staf dengan nilai *mean* 3,514. Sementara menurut pekerja hanya kelompok faktor eksternal merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan nilai *mean* 3,426.

Tabel 6. Ranking Nilai Pengaruh Kelompok Faktor

Nilai Pengaruh Kelompok Faktor				
Ranking	Staf		Pekerja	
	Mean	Kelompok	Mean	Kelompok
1	3,514	Desain	3,426	Eksternal
2	3,363	Manajemen	3,209	Desain
3	3,181	Pekerja	3,028	Manajemen
4	3,100	Eksternal	2,708	Pekerja

4.3.3. Nilai *Importance Index* Staf Kontraktor dan Pekerja pada Kelompok Faktor

Pada **Tabel 7** berdasarkan nilai *mean* dan *ranking*-nya, kelompok desain merupakan kelompok faktor terpenting menurut staf dengan nilai *importance index* 0,429. Sementara menurut pekerja kelompok faktor eksternal merupakan faktor yang terpenting dengan nilai *importance index* 0,398.

Menariknya jika diperhatikan maka urutan peringkat pada **Tabel 7** tidak jauh berbeda dengan **Tabel 5** yang menunjukkan nilai frekuensi, hal ini membuat adanya indikasi bahwa secara garis besar faktor frekuensi lebih menentukan nilai *importance index* dibanding nilai pengaruh.

Tabel 7. Ranking Importance Index Kelompok Faktor

Importance Index Kelompok Faktor				
Ranking	Staf		Pekerja	
	Mean	Kelompok	Mean	Kelompok
1	0,429	Desain	0,398	Eksternal
2	0,375	Eksternal	0,293	Desain
3	0,356	Manajemen	0,265	Manajemen
4	0,325	Pekerja	0,212	Pekerja

5. DAFTAR REFERENSI

- Jarkas, A. M., & Bitar, C. G. (2012). Factors Affecting Construction Labor Productivity in Kuwait. *Journal of Construction Engineering Management*, 20(10), 811–820. [http://doi.org/10.1061/\(ASCE\)CO.1943-7862.0000501](http://doi.org/10.1061/(ASCE)CO.1943-7862.0000501)
- Olomolaiye, P. O., Jayawardane, A., & Harris, F. (1998). *Construction Productivity Improvement*, Chartered Institute of Building (CIB), London.
- Pilcher Roy. (1992). *Principles of Construction Management*, McGraw-Hill Book, London.